

**CONSIDERATION OF FUTURE CONSEQUENCES DAN DAYA BELI
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA DI SMK AL
GINA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2020**

**Consideration of Future Consequences and Purchase Power with Smoking
Behavior in Adolescent Boys at Al Gina Vocational High School, Tangerang
Regency in 2020**

Tika Nurpaidah^{*1}, Bayu Imanuddin²

^{1,2}STIKes YATSI Tangerang

***Email: tika71048@gmail.com**

Abstract

The prevalence of cigarette consumption among adolescent boys who are 15 years of age and older is still high and needs to be examined, which causes male adolescents to be studied and studied as well as the requested youth resources requested. This study considers to determine the level of future consequences and purchasing power of young men at SMK Al Gina Tangerang. The research method used is descriptive with quantitative research with cross sectional approach, to determine the relationship between variables. The sample technique used by researchers is non probability sampling with purposive sampling method with a total sample of 190 respondents. Data analysis techniques using univariate and bivariate analysis. Based on this study, the results of the chi square test regarding consideration of future consequences with smoking behavior are $0.085 > 0.05$ and purchasing power with smoking behavior $0.064 > 0.05$. Conclusions and suggestions from this study Most respondents have high levels of CFC and purchasing power with smoking behavior. It is expected that in the future it will provide direction and supervision to all students related to the consideration of future consequences that are risky such as smoking behavior.

Keywords: *Consideration of Future Consequences, Purchasing Power, Smoking Behavior*

Abstrak

Prevalensi mengonsumsi rokok pada remaja laki-laki yang menginjak usia 15 tahun ke atas masih tinggi dan perlu di cermati bahwa yang menyebabkan remaja laki-laki merokok salah satunya adalah mengikuti temannya dan pemikiran serta daya beli remaja tersebut mengenai pertimbangan yang di lakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui tingkat *Consideration of Future Consequences* dan daya beli dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK Al Gina Kabupaten Tangerang. Metode Penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 190 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Berdasarkan penelitian ini diketahui hasil bahwa nilai uji *chi square* tentang *consideration of future consequences* dengan perilaku merokok adalah $0,085 > 0,05$ dan daya beli dengan perilaku merokok $0,064 > 0,05$. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini Sebagian besar responden memiliki tingkat CFC dan daya beli tinggi dengan perilaku merokok. Diharapkan nantinya untuk memberikan

pengarahan dan pengawasan pada seluruh siswanya berkaitan dengan *consideration of future consequences* yang beresiko seperti perilaku merokok.

Kata Kunci: *Consideration of future consequences, Daya Beli, Perilaku Merokok*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan aset masa depan bangsa, perilaku remaja akan mempengaruhi perilaku masa depan remaja tersebut. Kesehatan masa depan remaja tersebut akan berpengaruh jika remaja tersebut memiliki perilaku mengonsumsi rokok. Menurut World Health Organization (WHO), 2015 “salah satu negara jika dilihat dari penduduk laki-laki yang menginjak usia 15 tahun ke atas mengonsumsi rokok terbesar di dunia yaitu Indonesia dengan jumlah presentasi sebesar 76,2%. Menurut (Yakub, dkk 2018) salah satu negara dengan tingkat mengonsumsi rokok yang cukup tinggi di ASEAN yaitu Indonesia yang dapat dilihat dari data prevalensi Indonesia 36,5%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Laos 1,24, Singapura 0,39, dan Brunei 0,04%. Berdasarkan (Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018) prevalensi merokok pada populasi usia 10-18 tahun di tahun 2013 sebesar 7,2% meningkat menjadi 9,1% pada tahun 2018. Sedangkan di Provinsi Banten sendiri prevalensi merokok penduduk usia >10 tahun sebesar 30% di tahun 2018”.

Menurut Kurniawati dalam (Jamal, 2017) juga menjelaskan bahwa melalui 12 kelompok fokus di Pacific Island, Eropa, Maori dan Asia yang mencakup pemantauan orang tua dari penggunaan uang, sumber uang siswa, dan akses siswa untuk rokok, bahwa remaja tersebut dapat membeli dengan harga rokok per batang (harga rokok satu batang senilai Rp 1500) atau berhutang kepada temannya untuk membeli rokok. Remaja tersebut menggunakan uang dari orang tuanya atau dari meminjam uang temannya. Bahkan, rokok juga didapatkan secara bebas dari keluarganya atau dari orang dewasa di lingkungannya. Sementara itu, ketika orang tua memantau penggunaan uang jajan, remaja tersebut masih bisa menyisihkan sebagian kecil uang jajan mereka.

Perilaku adiksi dengan *time perspective* yang rendah berhubungan dengan perilaku merokok, ketergantungan pada minuman beralkohol, dan menggunakan obat-obatan, dimana perilaku individu menilai akibat yang disebabkan perilaku yang dilakukan saat ini kemudian dapat mempertimbangkannya di masa yang akan datang disebut *time perspective*. Sehingga, ketika individu memiliki *time perspective* tinggi maka individu tersebut memiliki perilaku adiksi yang lebih rendah. Dengan kata lain, *time perspective* berkaitan erat dengan pertimbangan hasil di masa depan atau bisa disebut dengan *consideration of future consequences* (Haryanto, 2019).

Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada tiga siswa yang menyatakan bahwa siswa-siswa tersebut mulai mencoba merokok dari kelas 1 SMP dan ada pula yang mencoba ketika menginjak kelas 1 SMK, awalnya hanya iseng saja dan mencoba mengikuti teman-temannya karna ketika mereka sedang berkumpul bersama teman yang lainnya mereka penasaran bagaimana rasanya merokok seperti teman-temannya, dan di lingkungan keluarganya pun ada anggota keluarganya yang merokok sehingga dia pun mulai mencoba dan tertarik untuk

merokok, yang awalnya batuk saat pertama kali merokok tapi sekarang sudah mulai terbiasa. Ketiga siswa tersebut juga biasanya membeli rokok dari uang jajannya, namun ada salah satu siswa dari ketiganya memaksakan membeli rokok dengan meminjam uang ke temannya jika uang jajannya tidak cukup dan biasanya menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari.

Berdasarkan uraian dan data-data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “*Consideration of future consequences* dan Daya Beli dengan Perilaku Merokok pada remaja putra di SMK Al Gina”. Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat *Consideration of Future Consequences* dan daya beli dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK Al Gina tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* adalah untuk memahami dinamika hubungan antar faktor penyebab yang diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu dapat mengetahui tingkat kedua variabel yang akan diteliti yakni variabel independent *consideration of future consequences* dan daya beli serta variabel dependent adalah perilaku merokok pada remaja.

Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu siswa laki-laki kelas 10, dan kelas 11 di SMK Al Gina Kabupaten Tangerang dengan jumlah populasi 365 responden yang di hitung menggunakan rumus slovin menjadi 190 responden. Sampel yang digunakan oleh peneliti ialah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan melalui link google form memuat beberapa pertanyaan yang dirancang oleh peneliti yang mengacu pada beberapa literatur, kerangka konsep yang dibuat, dan tujuan penelitian. Dari sebagian populasi yang diminta untuk mengisi tiga macam kuesioner yang telah dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Kuesioner I merupakan kuesioner *Consideration of future consequences* kuesioner yang berisi karakteristik responden meliputi Nama, usia, dan kuesioner *Consideration of future consequences*. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan kriteria jawaban setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner II merupakan kuesioner daya beli. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan kriteria jawaban setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner III merupakan kuesioner perilaku merokok. Skala yang digunakan adalah skala likert. dengan kriteria jawaban setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Setelah kuesioner dibagikan pada responden dan telah diisi oleh responden, akan dilihat kelengkapan penilaiannya yang meliputi: tahap *editing, coding, entry data, analyzing, dan cleaning*. Lalu dilakukan analisa data menjadi analisis univariat menggunakan frekuensi dan persentase. Dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Al-Gina Kabupaten Tangerang bahwa gambaran usia 15 tahun pada siswa laki-laki sebanyak 15 orang (7,9%), usia 16 tahun pada siswa laki-laki sebanyak 108 (56,8%), usia 17 tahun pada siswa laki-laki sebanyak 60 (31,6%), usia 18 tahun pada siswa laki-laki sebanyak 7 (3,7%)

Usia ialah lama waktu hidup sejak dilahirkan sampai dengan sekarang, usia juga merupakan karakteristik individu yang sangat mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu tersebut.

Menurut (WHO, 2015) remaja yaitu individu dalam usia 10 tahun sampai dengan 19 tahun. “Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengkategorikan remaja dengan rentang usia 10-24 tahun dan belum pernah menikah. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2014, seorang individu dalam kisaran usia 10-18 tahun termasuk kriteria remaja”. “Selain kematangan seksual dan fisik, remaja juga dapat mengalami periode menuju kemandirian dalam ekonomi dan sosial, membangun identitas diri, serta kemampuan dalam bernegosiasi untuk kehidupan dimasa dewasa” (Kusumaryani, 2017).

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi *Consideration of future consequences*

Diketahui bahwa *consideration of future consequences* tinggi pada siswa laki-laki kelas 10 dan 11 sebanyak 178 (93,7%), sedangkan *consideration of future consequences* rendah pada siswa laki-laki kelas 10 dan 11 sebanyak 12 (6,3%). Menurut McKay *et al.* (2015) “*consideration of future consequences* (CFC) menjelaskan sejauh mana individu tersebut mempertimbangkan potensi hasil dari perilaku mereka saat ini dan sejauh mana individu memikirkan akibat yang dipengaruhi oleh hasil saat ini dimasa depan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 190 responden yang memiliki CFC tinggi sebanyak 178 (93,7%) sedangkan responden yang memiliki CFC rendah sebanyak 12 (6,3%). Responden yang memiliki CFC rendah mungkin saja masih belum dapat memikirkan konsekuensi yang dilakukannya di masa akan datang serta belum dapat mempertimbangkan efek yang akan terjadi di masa depannya. Demikian pula yang memiliki CFC tinggi dapat memikirkan konsekuensi dan mempertimbangkan perilaku yang dilakukannya.

Hasil penelitian ini sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Murphy, 2018) yang dimana CFC berhubungan dengan beberapa perilaku kesehatan yang beresiko seperti penggunaan alkohol, merokok, perilaku seksual yang beresiko, penggunaan obat-obatan, dan perilaku mengemudi yang berbahaya.

Distribusi Frekuensi Daya Beli

Dalam penelitian ini diketahui bahwa daya beli tinggi sebanyak 177 (93,2%), sedangkan daya beli rendah sebanyak 13 (6,8%). Responden yang memiliki daya beli rendah biasanya diakibatkan beberapa faktor seperti tidak tertarik dengan barang tersebut sehingga kemampuan beli individu tersebut rendah. Sedangkan responden yang memiliki tingkat daya beli tinggi biasanya

diakibatkan karena banyak faktor salah satunya dari kebiasaan pada individu tersebut.

Daya beli merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan suatu barang atau produk yang individu tersebut butuhkan. Kemampuan tersebut didasarkan atas keterbatasan keuangannya untuk memperoleh produk. Semakin kuat keuangan konsumen, maka semakin kuat pola permintaan mereka akan produk tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pomantow dkk, 2019) yakni adanya hubungan yang signifikan dari Harga terhadap Daya Beli dimana Harga merupakan faktor pendukung penting yang dibutuhkan sebuah produk dalam bersaing dengan produk lainnya dimana Harga menunjukkan bahwa produk tersebut mudah ditemukan, dan mudah untuk dijangkau untuk semua kalangan. Dimana ketika sebuah produk memiliki Harga yang baik tentunya akan meningkatkan daya beli terhadap produk tersebut.

Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok

Diketahui bahwa perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas 10 dan 11 tinggi sebanyak 132 (69,5%), sedangkan perilaku merokok pada siswa laki-laki kelas 10 dan 11 rendah sebanyak 58 (30,5%). Responden yang memiliki perilaku merokok tinggi disebabkan karena salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh besar seperti berteman dengan teman sebaya nya yang juga merokok sehingga individu tersebut merokok. Sedangkan responden yang memiliki perilaku merokok rendah biasanya sedikit berteman dengan teman yang perokok serta individu tersebut menyadari bahwa merokok membuat kesehatan memburuk.

Perilaku merokok pada remaja merupakan tindakan yang membahayakan kesehatan namun masih banyak yang melakukan kebiasaan tersebut. Perilaku merokok tersebut muncul didasari kemauan dari diri sendiri, munculnya keinginan tersebut atas keadaan psikologis mereka seperti ketika saat senang, marah, stress, dan kesal (Indra, 2019).

Analisa Bivariat

Berdasarkan *consideration of future consequences* dengan perilaku merokok

Diketahui bahwa responden yang memiliki CFC tinggi dengan perilaku merokok tinggi sebanyak 121 siswa (63,7%), sedangkan responden yang memiliki CFC tinggi dengan perilaku merokok rendah sebanyak 57 siswa (30,0%). Responden yang memiliki CFC rendah dengan perilaku merokok tinggi sebanyak 11 siswa (5,8%), sedangkan responden yang memiliki CFC rendah dengan perilaku merokok rendah sebanyak 1 siswa (0,5%).

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa $p\text{-value } 0,085 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya terdapat *consideration of future consequences* tinggi dengan perilaku merokok pada remaja putra. Hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa responden cenderung memiliki tingkat CFC tinggi dengan perilaku merokok tinggi mungkin saja karena individu tersebut cenderung memiliki konsekuensi yang tinggi dalam mempertimbangkan hal yang dilakukan saat ini dan dapat memikirkan konsekuensi dari perilaku nya dengan matang pada masa yang akan datang namun karena faktor lingkungan yang sangat berpengaruh besar terhadap perilakunya sehingga individu tersebut tau akan konsekuensinya di masa akan datang tetapi tidak memperdulikannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Awis Rahmat Trihari, 2019) dengan judul “Hubungan antara *consideration of future cosequences* dengan perilaku merokok” Hasil dari penelitian menunjukan korelasi negatif yang signifikan, sehingga dapat diartikan jika CFC seseorang tinggi maka perilaku merokoknya akan rendah, begitu juga dengan sebaliknya, dimana semakin rendah CFC seseorang maka semakin sering perilaku merokok tersebut muncul.

Berdasarkan Daya Beli dengan Perilaku Merokok

Diketahui bahwa responden yang memiliki daya beli tinggi dengan perilaku merokok tinggi sebanyak 120 siswa (63,2%), sedangkan responden yang memiliki daya beli tinggi dengan perilaku merokok rendah sebanyak 57 siswa (30,0%). Responden yang memiliki daya beli rendah dengan perilaku merokok tinggi sebanyak 12 siswa (6,3%), sedangkan responden yang memiliki daya beli rendah dengan perilaku merokok rendah sebanyak 1 siswa (0,5%).

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa $p\text{-value } 0,064 < 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak artinya terdapat daya beli tinggi dengan perilaku merokok pada remaja putra. Berdasarkan hasil penelitian, daya beli tinggi dengan perilaku merokok tinggi biasanya disebabkan karena kebiasaan remaja tersebut seperti merokok sehingga merokok menjadi suatu kebutuhan. Remaja tersebut juga biasanya membelinya menggunakan uang dari orang tuanya atau dari meminjam uang temannya jika benar-benar membutuhkan. Bahkan, rokok juga didapatkan secara bebas dari keluarganya atau dari orang dewasa di lingkungannya. Sementara itu, ketika orang tua memantau penggunaan uang jajan, remaja tersebut masih bisa menyisihkan sebagian kecil uang jajan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yetti & Hana, 2016) dengan judul “Hubungan bentuk sediaan obat batuk terhadap kecenderungan daya beli konsumen”. Hasil dari penelitian ini juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara bentuk sediaan obat batuk terhadap kecenderungan daya beli konsumen. Kecenderungan itu lebih dipengaruhi karena faktor kemasan dibanding dengan harga. Menurut Kurniawati dalam (Jamal, 2017) juga menjelaskan bahwa remaja tersebut dapat membeli dengan harga rokok per batang (harga rokok satu batang senilai Rp 1500) atau berhutang kepada temannya untuk membeli rokok.

KESIMPULAN

1. Tingkat *consideration of future consequences* tinggi dengan perilaku merokok tinggi sebanyak 121 siswa (63,7%), sedangkan responden yang memiliki CFC tinggi dengan perilaku merokok rendah sebanyak 57 siswa (30,0%). Responden yang memiliki CFC rendah dengan perilaku merokok tinggi sebanyak 11 siswa (5,8%), sedangkan responden yang memiliki CFC rendah dengan perilaku merokok rendah sebanyak 1 siswa (0,5%).
2. Responden yang memiliki daya beli tinggi dengan perilaku merokok tinggi sebanyak 120 siswa (63,2%), sedangkan responden yang memiliki daya beli tinggi dengan perilaku merokok rendah sebanyak 57 siswa (30,0%). Responden yang memiliki daya beli rendah dengan perilaku merokok tinggi

sebanyak 12 siswa (6,3%), sedangkan responden yang memiliki daya beli rendah dengan perilaku merokok rendah sebanyak 1 siswa (0,5%).

SARAN

1. Diharapkan nantinya sekolah dapat memberikan kontribusi untuk memberikan pengarahan dan pengawasan pada seluruh siswanya berkaitan dengan *consideration of future consequences* yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan terhadap perilaku yang beresiko seperti perilaku merokok. Selain hal itu, diharapkan nantinya pihak sekolah dapat membantu untuk mengarahkan pembelian serta penggunaan uang yang dimiliki agar dipergunakan untuk hal yang lebih bermanfaat.
2. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta variabel-variabel terkait dengan judul penelitian sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih baik, lengkap dan akurat.

REFERENSI

- Awis Rahmat Trihari. (2019). Hubungan Consideration of Future Consequences dengan perilaku Merokok. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Haryanto, I. S. (2019). Hubungan Antara Consideration of Future Consequences dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Indra, S., Edison, E., & Lestari, Y. (2019). Faktor penentu perilaku merokok murid laki-laki sekolah menengah atas di Kota Piaman. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35 (1).
- Jamal, H. (2017). *Merokok Pelajar Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Global Youth Tobacco Survey Tahun 2014)*. Program Pascasarjana.
- Kusumaryani, M. (2017). Brief notes : Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. *Lembaga Demografi FEB UI*, 1–6.
- Lisa Murphy, S. D. (2018). The Consideration of future consequences and health behavior: a meta-analysis. *Health Psychologic Review*, 12 (4), 357–381.
- McKay, M. T., Dempster, M., & Mello, Z. (2015). Does consideration of future consequences moderate the relationship between aggression and alcohol use in adolescents? Results from the United Kingdom. *Addiction Research and Theory*, 23(5), 372–379.
- P. Pomantow, R. A., A. Tumbuan, W. J. F., & R. Loindong, S. S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Daya Beli Bahan Bakar jenis Peralite. *Jurnal EMBA*, 7 (1), 521–530.
- WHO. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014. In *Who-Searo*.
- Yakub, Elni, Susilawati, & R. (2018). Perilaku Kecanduan Merokok Dan Kepercayaan Diri Siswa Sma Tri Bhakti Pekanbaru. *Jom Fkip*, 5, 1–14.
- Yetti, O. K., & Hana, C. (2016). *Kecenderungan Daya Beli Konsumen*. 2.

